

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KUNJUNGAN LANSIA KE POSYANDU DI PUSKESMAS
SELALONG KECAMATAN SEKADAU HILIR
TAHUN 2020**



SKRIPSI

Oleh :

RITAYANI
NPM. 171511006

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT K.SINTANG
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
TAHUN 2020**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KUNJUNGAN LANSIA KE POSYANDU DI PUSKESMAS
SELALONG KECAMATAN SEKADAU HILIR
TAHUN 2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan
Menjadi Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM)**

Oleh :

**RITAYANI
NPM. 171511006**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT K.SINTANG
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM)
Peminatan Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan (PKIP)

Oleh :

RITAYANI
NPM. 171511006

Sintang, Agustus 2020

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing 2

Evy Hariana,SKM.,MPH
NIDN. 1105088901

Gandha Sunaryo Putra, SKM., M. Kes
NIDN. 11 16069001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir Tahun 2020” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka. Segala proses dalam penyusunan skripsi saya jalankan melalui prosedur dan kaidah yang benar serta didukung dengan data-data yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Jika di kemudian hari ditemukan kecurangan, maka saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan hak terhadap ijazah dan gelar yang saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Sintang, Agustus 2020

RITAYANI
NPM. 171511006

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Takud akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh mengina hikmat dan didikan

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini ku persembahkan untuk orangtua ku ayah dan ibuku yang selalu memberikan dukungan, suami dan anak-anak ku tercinta yang banyak berkorban dan selalu menyemangatiku, memberi motivasi dan dukungan serta doa yang tulus, sahabat-sahabat seperjuanganku yang selalu memberi semangat dan dukungan serta canda tawa yang sangat mengesankan selama masa perkuliahan, Terima kasih buat kalian semua

Sintang, Agustus 2020

RITAYANI

BIODATA PENULIS



Nama : Ritayani
Tempat, Tanggal Lahir : Sidas 04 Mei 1981
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen
Orang tua
Bapak : Edy Purnama
Ibu : Saenah
Alamat : Jl.Merdeka timur Desa Mungguk kec Sekadau Hilir

JENJANG PENDIDIKAN

SD : SDN NO 01 Sidas (1988-1993)
SMP : SMP GKE Sidas (1993-1995)
SPK : Bethesda Serukam (1995-1998)
DIPLOMA I : PPB-A DepKes Singkawang (1998-1999)
DIPLOMA III : Kebidanan Poltekkes Joyakarta (2002-2004)
S1 : Program Studi Kesehatan Masyarakat K.Sintang,
(Peminatan Pendidikan Kesehatan dan Ilmu
Perilaku) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Pontianak (2017-2020)

RIWAYAT PEKERJAAN

2006- 2017 : PNS di RSUD Sekadau
2017 – Sekarang : PNS di Dinas kesehatan PP dan KB kabupaten Sekadau

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa, atas limpahan rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini yang berjudul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir Tahun 2020”

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, arahan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada ibu Evy Hariana, SKM.,M.PH selaku pembimbing utama dan Bapak Gandha Sunaryo Putra, SKM.,M.Kes selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan pengarahan dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Dodi Irawan, ST., M. Eng, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Ibu Dr. Linda Suwarni, SKM.,M.Kes Selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Bapak Gandha Sunaryo Putra, SKM., M. Kes selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat K. Sintang Universitas Muhammadiyah Pontianak.
4. Bapak Subagiyo, SKM selaku Kepala Puskesmas Selalong kecamatan Sekadau Hilir, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
5. Orang tua yang terhormat, suami dan anak-anak ku tercinta yang selalu memberi dukungan dan sebagai penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Rekan-rekan satu angkatan di prodi kesmas, yang telah banyak mengisi waktu bersama dengan penuh keakraban selama menjalani proses belajar di program studi ini, serta telah banyak membantu penulis selama masa pendidikan.

7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga segala amal kebbaikannya mendapat imbalan yang tak terhingga dari Tuhan yang Maha Esa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis berharap untuk dapat memperoleh saran, masukan dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak demi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang Kesehatan Masyarakat.

Sekadau, Agustus 2020

Penulis

ABSTRAK

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

SKRIPSI, Agustus 2020

RITAYANI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN
LANSIA KE POSYANDU DI PUSKESMAS SELALONG KECAMATAN
SEKADAU HILIR TAHUN 2020

xvii + 89 Halaman + 27 Tabel + 4 Gambar + 13 Lampiran

Posyandu lansia merupakan program pelayanan kesehatan lansia tingkat dasar untuk menjaga kualitas hidup lansia menjadi lebih baik melalui kegiatan preventif, kuratif, dan rehabilitatif seperti pelayanan pemeriksaan kesehatan, penyuluhan dan program terkait dengan kesehatan lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 64 lansia. Teknik pengambilan Sampel *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil Penelitian dengan analisis bivariat (uji *Chi Square*) diketahui ada hubungan antara pengetahuan ($p\text{-value} = 0,037$), Sikap ($p\text{-value} = 0,023$) dan Dukungan keluarga ($p\text{-value} = 0,011$) dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu. Tidak ada hubungan antara pendidikan ($p\text{-value} = 0,605$ dengan uji *Fisher's Exact*) dan tokoh masyarakat ($p\text{-value} = 0,118$) dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir adalah pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga lansia. Disarankan agar semua pihak dapat melakukan pendekatan personal kepada lansia meningkatkan pengetahuan lansia dengan memberikan pendidikan tentang Gizi sehat bagi lansia. Memberikan motivasi atau dukungan bagi lansia untuk lebih aktif dalam mengikuti posyandu lansia.

Kata Kunci : Posyandu lansia, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga..

Pustaka : 53 (2010 – 2019)

ABSTRACT

Faculty Of Health

Skripsi, Agustus 2020

RITAYANI

Factors Related with Elderly Visit To Elderly Posyandu at Selalong Health Center, Sekadau Hulu District in 2020

xvii + 89 Pages + 27 Tables + 4 Pictures + 13 Attachments

The elderly Posyandu is a basic-level elderly health service program to maintain the quality of life of the elderly to be better through preventive, curative, and rehabilitative activities such as health inspection services, counseling and programs related to elderly health. This Research to determine the Factors Related with Elderly Visit to Posyandu at Selalong Health Center, Sekadau Hilir District.

This research is a quantitative research with cross sectional approach. The number of samples is 64 elderly. Sampling technique for total sampling. The research instrument used a questionnaire. The results of the study with bivariate analysis (Chi Square test) revealed a relationship between knowledge (p-value = 0.037), attitude (p-value = 0.023) and family support (p-value = 0.011) with elderly visits to Posyandu. There is no relationship between education (p-value = 0.605 with Fisher's Exact test) and community leaders (p-value = 0.118) with Elderly Visit to Posyandu at Selalong Health Center, Sekadau Hilir District. Factors related to elderly visits to Posyandu at Selalong Health Center, Sekadau Hilir District are knowledge, attitudes and support of elderly families. It is recommended that all parties can take a personal approach to the elderly to increase the knowledge of the elderly by providing education about healthy nutrition for the elderly. Provide motivation or support for the elderly to be more active in following the elderly Posyandu.

Keywords : Elderly Posyandu, Education, Knowledge, Attitude, Family Support.

Reference : 53 (2010 - 2019)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
BIODATA PENULIS	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Rumusan Masalah	7
I.3 Tujuan Penelitian	7
I.4 Manfaat Penelitian.....	9
I.5 Keaslian Peneliti.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
II.1 Lanjut Usia	12
II.1.1 Pengertian lanjut usia	12
II.1.2 Batas Lansia	13
II.1.3 Gizi Lanjut Usia	14
II.2 Posyandu Lansia.....	15
II.2.1 Pengertian Posyandu Lansia.....	15
II.2.2 Tujuan Posyandu Lansia	16
II.2.3 Manfaat Posyandu Lansia	16
II.2.4 Mekanisme Pelaksanaan Posyandu Lansia	17

II.2.5 Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Posyandu Lansia.....	18
II.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan lansia.....	18
II.3.1 Pengetahuan	18
II.3.2 Pendidikan.....	19
II.3.3 Sikap.....	20
II.3.4 Keyakinan.....	21
II.3.5 Kepercayaan	22
II.3.6 Tradisi.....	23
II.3.7 Sumber Informasi	24
II.3.8 Sarana dan Prasarana.....	25
II.3.9 Akses Jalan.....	25
II.3.10 Dukungan keluarga.....	26
II.3.11 Dukungan Tokoh Masyarakat	27
II.3.12 Dukungan Petugas Kesehatan	29
II.3.13 Dukungan Tokoh Agama	30
II.4 Kerangka Teori.....	31
BAB III KERANGKA KONSEP	
III.1 Kerangka Konsep.....	32
III.2 Variabel Penelitian.....	32
III.2.1 Variabel Dependen.....	32
III.2.2 Variabel Independen	33
III.2.2 Definisi Operasional	33
III.2.2 Hipotesis	35
BAB IV METODE PENELITIAN	
IV.1 Desain Penelitian	36
IV.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	36
IV.2.1 Lokasi Penelitian	36
IV.2.2 Waktu Penelitian.....	36
IV.3 Populasi dan Sampel.....	36
IV.3.1 Populasi.....	36
IV.3.2 Sampel Penelitian	36
IV.3.3 Teknik Sampling.....	38

IV.4 Cara Pengumpulan Data	39
IV.4.1 Data Primer	39
IV.4.2 Data Sekunder.....	39
IV.5 Instrumen Penelitian	39
IV.5.1 Uji Validitas	40
IV.5.2 Uji Reabilitas	43
IV.6 Pengolahan Data	44
IV.7 Analisis Data.....	45
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
V.1 Hasil	47
V.2 Pembahasan.....	69
V.3 Keterbatasan Penelitian.....	80
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
VI.1 Kesimpulan	81
VI.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

		Halaman
I.1	Keaslian Penelitian.	10
III.1	Definisi Operasional.....	33
III.2	Kriteria Validitas Instrumen.....	40
III.3	Uji Validitas Variabel Pengetahuan.....	41
III.4	Uji Validitas Variabel Sikap.....	41
III.5	Uji Validitas Dukungan Keluarga.....	42
III.6	Uji Validitas Variabel Dukungan Tokoh Masyarakat.....	42
III.7	Rekap hasil uji reliabilitas.....	44
V.1	Distribusi penduduk menurut jenis kelamin di wilayah Puskesmas Selalong Tahun 2020.....	50
V.2	Distribusi tenaga Kesehatan berdasarkan pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Selalong Tahun 2019.....	51
V.3	Kegiatan Pelaksanaan Penelitian.....	53
V.4.1	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan umur.....	55
V.4.2	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	55
V.4.3	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan.....	56
V.4.4	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan.....	56
V.5.1	Distribusi Responden berdasarkan Kunjungan Responden ke Posyandu Lansia	57
V.5.2	Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan Lansia di Desa Selalong Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau tahun 2020.....	57

V.5.3.1	Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan Lansia di Desa Selalong Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau tahun 2020.....	58
V.5.3.2	Jawaban Responden Berdasarkan Kuesioner pada Variabel Pengetahuan.....	58
V.5.4.1	Distribusi Responden berdasarkan Sikap Lansia di Desa Selalong Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau tahun 2020.....	59
V.5.4.2	Jawaban Responden Berdasarkan Kuesioner pada Variabel Sikap.....	60
V.5.5.1	Distribusi Responden berdasarkan Dukungan Keluarga Lansia di Desa Selalong Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau tahun 2020.....	61
V.5.5.2	Jawaban Responden Berdasarkan Kuesioner pada Variabel Dukungan Keluarga	61
V.5.6.1	Distribusi Responden berdasarkan Dukungan Tokoh Masyarakat di Desa Selalong Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau tahun 2020.....	62
V.5.6.2	Jawaban Responden Berdasarkan Kuesioner pada Variabel Dukungan Tokoh Masyarakat	63
V.6.1	Hubungan Pendidikan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir.....	63
V.6.2	Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir.....	65
V.6.3	Hubungan Sikap dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir.....	66
V.6.4	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir.....	67
V.6.5	Hubungan Dukungan Tokoh Masyarakat dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir.....	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Teori.....	31
Gambar III.1 Kerangka Konsep.....	32
Gambar V.1 Peta Wilayah Kerja Puskesmas Selalong	49
Gambar V.2 Alur Penelitian	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar persetujuan menjadi responden (*inform consent*)
- Lampiran 2 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3 : Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 4 : Daftar Istilah
- Lampiran 5 : Daftar Singkatan
- Lampiran 6 : Surat Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Keterangan telah menyelesaikan Penelitian
- Lampiran 8 : Rekap data berdasarkan Karakteristik Responden
- Lampiran 9 : Rekap data berdasarkan Kunjungan Lansia, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga dan Dukungan Tokoh Masyarakat.
- Lampiran 10 : Rekap data berdasarkan Kategori
- Lampiran 11 : Hasil Output SPSS
- Lampiran 12 Hasil Uji Normalitas Data
- Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Menjadi tua merupakan proses seumur hidup yang tidak bisa dihindari, merupakan perubahan yang progresif terhadap fisik, jiwa dan status sosial individu (Kemenkes, 2016). Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018, Lanjut usia atau yang lebih dikenal dengan lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. (Dirjen PPUKH dan HAM RI,2018). Populasi lansia tumbuh lebih cepat dibandingkan penduduk usia lebih muda, diprediksi terus mengalami peningkatan dan secara global, Asia dan Indonesia (Kemenkes, 2017). Pertumbuhan penduduk Indonesia sangat berpengaruh terhadap komposisi penduduk dunia. Sebagai sebuah negara kepulauan dengan jumlah populasi keempat terbesar di dunia. Tahun 2017 hingga 2050 diperkirakan bahwa separuh dari pertumbuhan penduduk dunia akan terkonsentrasi pada sembilan negara saja, salah satunya adalah Indonesia (BPS, 2018). Populasi dunia saat ini berada pada era penduduk menua (*ageing population*) dengan jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas melebihi 7 persen populasi penduduk dunia. (*United Nations, DOEASA Population Division* ,2017).

Suatu negara dapat dikatakan berstruktur tua apabila populasi penduduk lansia melebihi 7%. Berdasarkan Analisis Lansia di Indonesia diperkirakan tahun 2017 terdapat 9,03% lansia (23,66 juta jiwa penduduk lansia) dan meningkat di tahun 2018 menjadi 9,27 % (24,49 juta lansia).

Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 meningkat menjadi 27,08 juta (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan data agregat kependudukan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2019, diketahui jumlah lansia sebanyak 1.260.175. Angka tersebut merupakan 23,2% dari total seluruh penduduk Kalimantan Barat yang berjumlah 5.427.075 jiwa (Dinas Dukcapil Prov.Kalimantan Barat, 2019).

Sementara itu, Kabupaten Sekadau merupakan salah satu Kabupaten di Kalimantan Barat dengan jumlah penduduk lansia yang cukup besar. Jumlah penduduk lansia di Kabupaten Sekadau pada tahun 2019 sebesar 44.309 lansia, yaitu 20,8% dari jumlah penduduk Kabupaten Sekadau (Dinas Dukcapil Provinsi KalBar, 2019). Sekadau Hilir merupakan kecamatan dengan jumlah lansia sebanyak 15.455 lansia atau sebesar 23,2% dari penduduk yang berjumlah 66.714 jiwa. Jumlah ini jauh lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah lansia yang ada di Sekadau Hulu sebesar 5.705 lansia atau sebesar (35%) dari jumlah penduduk 23.121 jiwa. (BPS Kabupaten Sekadau, 2019).

Peningkatan jumlah penduduk lansia diperkirakan akan diikuti dengan meningkatnya permasalahan kesehatan baik secara fisik-biologik, mental maupun sosial ekonomis. Semakin lanjut usia seseorang, maka akan mengalami kemunduran terutama di bidang kemampuan fisik, yang dapat mengakibatkan penurunan pada peran-peran sosialnya (Nugroho, 2012). Lansia yang telah menjadi rentan, perlu mendapatkan perhatian terhadap kesehatannya, agar tetap sehat dan memiliki usia harapan hidup yang panjang, tidak tergantung pada keluarga, dan dapat hidup mandiri. Oleh

karena itu, diperlukan kegiatan pemeriksaan kesehatan secara berkala yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup para lanjut usia dengan program yang menitik beratkan pada pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif (Notoatmodjo, 2010). Program Pelayanan masyarakat yaitu pelayanan kesehatan lansia tingkat dasar melalui kegiatan posyandu lansia (Novarina, 2012).

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lanjut usia (lansia) di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati. Posyandu digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Kegiatan dari posyandu lansia meliputi preventif, kuratif, dan rehabilitatif seperti pelayanan pemeriksaan kesehatan, penyuluhan dan sosialisasi program terkait dengan kesehatan lansia (Handayani, 2012). Penyuluhan dan sosialisasi tentang program dan kegiatan lansia serta manfaat posyandu lansia perlu terus ditingkatkan dan perlu mendapat dukungan berbagai pihak, baik dari pemerintah maupun masyarakat serta dukungan dari keluarga untuk mengurangi jumlah lansia yang tidak aktif mengikuti posyandu. Lansia yang tidak aktif dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia, memiliki risiko kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka (Wahono, 2010).

Puskesmas Selalong merupakan salah satu dari empat Puskesmas yang ada dikecamatan Sekadau Hilir dan mempunyai wilayah yang kecil terdiri dari 1 desa dan 3 Dusun, kunjungan lansia keposyandu masih rendah

dibanding Puskesmas sekitarnya. Adapun Puskesmas yang berdekatan dengan Puskesmas Selalong yaitu Puskesmas Simpang Empat Kayu Lapis dan Puskesmas Sekadau Hilir. Pada tahun 2018 kunjungan lansia ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Selalong sebesar 21,13%, sementara kunjungan lansia ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sekadau 60% dan kunjungan lansia di Puskesmas Simpang Empat Kayu Lapis yaitu 33,74%. Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa kunjungan lansia ke posyandu untuk kedua Puskesmas tersebut lebih tinggi dari Puskesmas Selalong. (Dinas Kesehatan Kabupaten Sekadau, 2019)

Berdasarkan data kunjungan lansia ke posyandu di wilayah Kerja Puskesmas Selalong pada tahun 2016 dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan lansia sebesar 27,90%, sedangkan tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi sebesar 32,62 % dan pada tahun 2018 kunjungan lansia ke posyandu kembali menurun menjadi 21,13%. Data tersebut juga mempunyai arti bahwa rata-rata tiap bulan jumlah kunjungan lansia ke posyandu menurun dan kurang dari 50% dari total lansia yang terdaftar di posyandu lansia (Puskesmas Selalong, Laporan lansia 2018). Berdasarkan data tersebut target kunjungan lansia belum mencapai target yang ditetapkan oleh kabupaten yaitu 70 % dan target yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan yakni 70% dari Standar Pelayanan Minimal (SPM) nasional (Kemenkes, 2016)

Penelitian yang dilakukan Alhidayati (2014) tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar tahun 2013. Penelitian

ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ($p \text{ value} = 0,000$), Sikap ($p \text{ value} = 0,001$) dan pendidikan ($p \text{ value} = 0,001$) dengan perilaku kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar.

Penelitian lain dilakukan oleh Sianturi (2019) tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dan Faktor Lainnya Dengan Keaktifan Lanjut Usia (Lansia) Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pekerjaan ($p=0,001$), dukungan keluarga ($p=0,001$), tingkat pengetahuan ($p=0,019$), sikap ($p=0,039$) dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu. Penelitian sejalan dilakukan oleh Yunita (2016) tentang faktor – faktor yang mempengaruhi minat lansia untuk mengikuti posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Pagimana Kabupaten Banggai. Hasil penelitian diketahui terdapat pengaruh dukungan keluarga dengan minat lansia untuk mengikuti posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Pagimana Kabupaten Banggai ($p \text{ value} = 0,0010$)

Penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2015) tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Lansia Dalam Memanfaatkan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Landono Kabupaten Konawe Selatan. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan dukungan tokoh masyarakat dengan pemanfaatan posyandu lansia ($p=0,018$).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Desember 2019 melalui wawancara pada 10 lansia di tiga posyandu yaitu Posyandu Lansia Palimak, Posyandu Lansia Kemantan dan Posyandu Lansia Tapang Muntik, berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa 80% responden memiliki pendidikan rendah, 70% responden memiliki pengetahuan kurang baik, 80% responden menunjukkan sikap yang negatif (kurang setuju) kalau pelaksanaan posyandu harus dihadiri setiap bulannya.

Sebanyak 60% responden menyatakan bahwa mereka tidak mendapatkan dukungan keluarga untuk mengikuti posyandu lansia. Tidak ada anak ataupun kerabat yang mau mengantar dengan alasan kesibukan. Sebanyak 70% responden menyatakan bahwa tidak mendapat dukungan dari tokoh masyarakat (TOMA). Dari data tersebut didapatkan bahwa dukungan keluarga dan dukungan tokoh masyarakat sangat penting untuk lansia dalam keaktifan mengikuti kegiatan di Posyandu Lansia.

Ketidakhadiran para lansia ke posyandu, juga disebabkan oleh kondisi fisik yang terjadi pada lansia seperti sedang sakit, tidak adanya anggota keluarga yang mengantarkan ke posyandu, yang mengakibatkan rata-rata tiap bulan lansia yang datang posyandu dapat dikatakan sedikit, meskipun dari keterangan kader posyandu sebenarnya sikap lansia terhadap posyandu adalah baik, dimana ada keinginan lansia yang berkunjung ke posyandu sesuai jadwal pelayanan posyandu. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas peneliti tertarik untuk mengangkat topik penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir” .

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data kunjungan lansia yang terdaftar di Posyandu lansia Wilayah Kerja Puskesmas Selalong rata-rata kehadiran tiap bulan tahun 2016 sebanyak 27,90 %, tahun 2017 sebanyak 31,62 %, tahun 2018 berkurang yaitu 21,99 %. Data tersebut juga mempunyai arti bahwa rata-rata tiap bulan jumlah kunjungan lansia ke posyandu kurang dari 50% dari total lansia yang terdaftar di posyandu lansia. Ketidakhadiran para lansia ke posyandu, menurut kader posyandu disebabkan oleh berbagai kondisi fisik yang terjadi pada lansia seperti sedang sakit, tidak adanya anggota keluarga yang mengantarkan ke posyandu, yang mengakibatkan rata-rata tiap bulan lansia yang datang posyandu dapat dikatakan sedikit, meskipun dari keterangan kader posyandu sebenarnya sikap lansia terhadap posyandu adalah baik, dimana ada keinginan lansia yang berkunjung ke posyandu sesuai jadwal pelayanan posyandu.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat topik penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir”

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir.

I.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui Hubungan Pendidikan lansia dengan Kunjungan Lansia ke posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir.
2. Mengetahui Hubungan Pengetahuan lansia dengan Kunjungan Lansia ke posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir.
3. Mengetahui Hubungan Sikap lansia dengan Kunjungan lansia ke Posyandu di di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir.
4. Mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia ke posyandu di di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir.
5. Mengetahui Hubungan Dukungan Tokoh Masyarakat dengan Kunjungan lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir.

I.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti terutama untuk menambah wawasan dalam hal mengetahui analisa cakupan kunjungan lansia ke posyandu serta menjadi suatu kesempatan bagi peneliti untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama masih kuliah

2. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai dokumentasi pada perpustakaan Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak kampus sintang, serta dapat dikembangkan lebih luas dalam penelitian selanjutnya.

3. Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat memberikan informasi secara objektif tentang kunjungan lansia ke posyandu sehingga menjadi pedoman dalam meningkatkan kualitas posyandu serta meningkatkan pemanfaatan posyandu oleh masyarakat yang di dukung oleh kualitas tenaga kesehatan.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dan informasi untuk memotivasi lansia ke posyandu dalam rangka meningkatkan kunjungan lansia ke posyandu

I.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Penelitian terkait

No	Nama penelitian	Judul	Metode penelitian	Variabel	Hasil penelitian	Perbedaan
1	Maurana Yunita (2016)	Faktor – faktor yang mempengaruhi minat lansia untuk mengikuti posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Pagimana Kab. Banggai	Deskriptif <i>accidental sampling</i>	Variabel Bebas : pengetahuan, jarak, dukungan keluarga, Variabel Terikat : posyandu lansia.	hasil analisis bivariat didapatkan pengaruh pengetahuan (p=0,581), pengaruh jarak (p=0,541), dan dukungan keluarga (p=0,010) dengan minat lansia untuk mengikuti posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Pagimana Kab. Banggai	Judul,waktu penelitian, tempat penelitian, variabel penelitian, metode penelitian, hasil penelitian.
2	Yasrandel Joni Putra (2015)	Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di korong bayur wilayah kerja Puskesmas Pauh Kamar tahun 2015	Deskriptif analitik	Variabel Bebas : dukungan keluarga Variabel Terikat : kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu lansia	Hasil penelitian ini diperoleh bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di korong bayur wilayah kerja Puskesmas Pauh Kamar tahun 2015 dengan <i>p-value</i> = 0.023	Judul,waktu penelitian, tempat penelitian, variabel penelitian, metode penelitian, hasil penelitian.

3	Nana Aldriana (2015) Faktor - Faktor yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Desa Rambah Tengah Utara Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Tahun 2015	Deskriptif kuantitatif	Variabel Bebas : Pengetahuan, Pendidikan, Jarak dan transportasi, Dukungan Keluarga dan peran Kader Variabel Terikat : Rendahnya Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia dengan Rendahnya Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Desa Rambah Tengah Utara Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Tahun 2015	hasil analisis <i>Chi Square</i> ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan (p =0,0001) pendidikan (p = 0,014), Jarak dan Transportasi (p= 0,0001) Dukungan Keluarga (p= 0,0001) dan Peran Kader (p= 0,0001)	Judul, waktu penelitian, tempat penelitian, variabel penelitian, metode penelitian, hasil penelitian.
---	---	------------------------	--	---	---

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

V.1 Hasil Penelitian

V.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Puskesmas Selalong merupakan salah satu dari 4 (empat) Puskesmas yang ada di Kecamatan Sekadau Hilir. Jarak antara Puskesmas Selalong dengan kota Kabupaten Sekadau \pm 6 Km. Lokasi Puskesmas Selalong terletak di jalan Merdeka Selatan Km V1 Desa Selalong Dusun Kemantan Kecamatan Sekadau Hilir kabupaten Sekadau.

2. Luas Wilayah

Luas wilayah kerja Puskesmas Selalong sekitar 48,49 Ha yang terdiri dari 3 Dusun yaitu Dusun Tapang Muntik, Dusun Kemantan dan Dusun Palimak.

3. Batas Wilayah

Wilayah kerja Puskesmas Selalong sebagian besar merupakan daerah perkebunan sawit PT. Multi Jaya Perkasa (MJP) dan sebagian besar merupakan daerah tinggi dan sebagian daerah rendah. Adapun batas-batas wilayah Puskesmas Selalong adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sekadau Hilir
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sekadau Hilir
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sekadau Hulu
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sekadau Hiir.

V.1.2 Gambaran Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Selalong

Posyandu Lansia adalah suatu bentuk pelayanan bagi lanjut usia, dengan proses pembentukannya dilakukan oleh masyarakat dengan mengoptimalkan pelayanan kesehatan pada upaya *promotif* dan *preventif*. Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program Puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya.

Puskesmas Selalong mempunyai 3 posyandu lansia yang terletak di Dusun Kemantan, Dusun Palimak, dan Dusun Tapang Muntik. Kegiatan posyandu di Desa Selalong dilaksanakan satu kali dalam setiap bulannya. Pelaksanaan kegiatan posyandu lansia biasanya terjadwal pada tanggal 16 di Dusun Kemantan, tanggal 20 di Dusun Tapang Muntik dan tanggal 22 di Dusun Palimak.

Di setiap Dusun terdapat lima orang Kader yang selalu siap membantu tim petugas kesehatan dari Puskesmas Selalong yang terdiri dari bidan, perawat analis dan dokter. Pelaksanaan kegiatan posyandu lansia biasanya dilakukan dari pagi hari sekitar pukul 09.00 sampai dengan selesai. Lansia yang hadir terdiri dari pra lansia, lansia dan lansia tua.

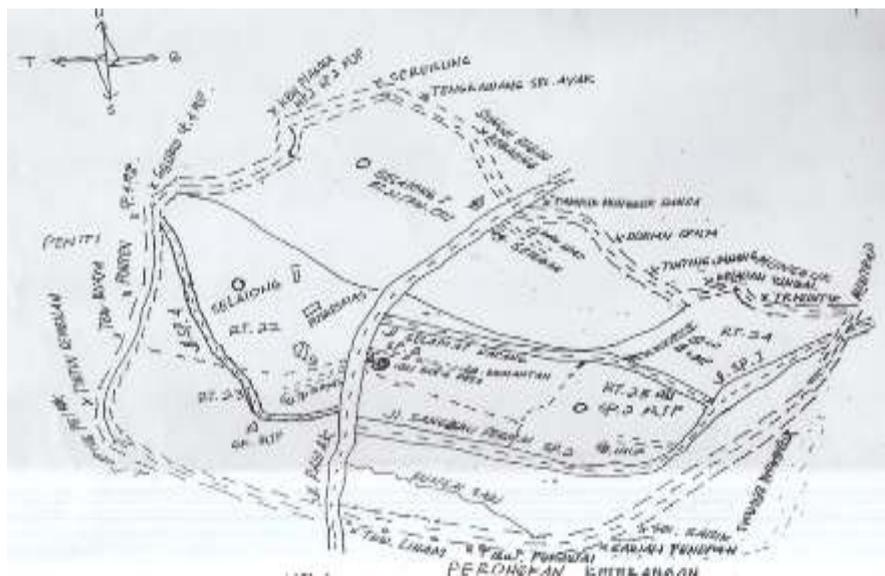
Mekanisme pelayanan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Selalong terdiri atas 5 meja, yaitu :

1. Meja 1 : Tempat pendaftaran, lansia mendaftar, kemudian kader mencatat lansia tersebut. Lansia yang sudah terdaftar dibuku register kemudian menuju meja selanjutnya.

2. Meja 2 : Tempat penimbangan dan pencatatan berat badan, pengukuran dan pencatatan tinggi badan serta penghitungan indek masa tubuh (IMT)
3. Meja 3 : Tempat melakukan kegiatan pemeriksaan Kesehatan dan pengobatan sederhana
4. Meja 4 : Tempat melakukan Pemeriksaan Laboratorium (Hemoglobin, kolesterol, asam urat)
5. Meja 5 : Tempat memberikan informasi/ penyuluhan dan konseling

V.1.3 Data Demografi

1. Peta Wilayah kerja Puskesmas Selalong



Gambar V.1 Peta Wilayah Kerja Puskesmas Selalong

Jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Selalong Tahun 2019 sebesar 1.398 jiwa dengan angka kepadatan penduduk rata-rata 31/ km² dimana jumlah penduduk wanita sebanyak 652 jiwa dan penduduk laki-laki sebanyak 746 jiwa. Rata-rata jumlah rumah tangga dalam satu KK berjumlah 3,63 Orang. Jumlah penduduk terbanyak adalah Dusun Kemantan dengan jumlah 758 jiwa, sedangkan yang paling sedikit adalah

Dusun TP. Muntik yaitu sebesar 319 jiwa. Adapun distribusi penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel V.1 di bawah ini :

Table V.1 Distribusi penduduk menurut jenis kelamin di wilayah Puskesmas Selalong Tahun 2020

No	Dusun	JumlahPenduduk		Total	Jumlah KK
		Laki-laki	Perempuan		
1	Tp. Muntik	171	148	319	93
2	Kemantan	413	345	758	204
3	Palimak	162	159	321	88
TOTAL		746	652	1398	385

Sumber profil Puskesmas

Berdasarkan tabel Table V.1 Distribusi penduduk menurut jenis kelamin di wilayah Puskesmas Selalong Tahun 2020, diketahui sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu 746 lansia dan sebagian kecil perempuan yaitu 652.

V.1.4 Keadaan Sosial, Ekonomi dan Budaya

1. Adat istiadat

Penduduk yang berada di wilayah kerja Puskesmas Selalong sebagian besar adalah suku Dayak dan Jawa yang menganut agama Kristen, Katolik dan Islam dan sebagai Bahasa pengantar dalam pergaulan sehari-hari menggunakan bahasa Dayak dan Bahasa Jawa.

2. Mata Pencaharian

Untuk memenuhi kebutuhan penduduk sehari-hari, sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah bertani.

V.1.5 Keadaan Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Selalong dijelaskan pada tabel berikut :

Table V.2 Distribusi Penduduk berdasarkan Pendidikan di wilayah Puskesmas Selalong Tahun 2020

No	TINGKAT PENDIDIKAN	PERSENTASE (%)
1	SD	30,9
2	SMP	31,9
3	SMA	24,2
4	SMK	0
5	DIPLOMA I/DIPLOMA II	0,2
6	AKADEMI/DIPLOMA III	3,3
7	SARJANA/DIPLOMA IV	4,1

Sumber : Data PIS-PK 2019

Berdasarkan tabel V.2 diatas dijelaskan sebagian besar Pendidikan masyarakat adalah tamat SMP yaitu (31,9%) dan sebagian kecil Diploma I/Diploma II yaitu (0,2%). Tidak ada masyarakat yang lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Tingkat pendidikan masyarakat akan mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan program. Dengan tingkat pendidikan yang cukup program-program yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang optimal. Begitu juga sebaliknya. Sarana-sarana pendidikan yang ada di wilayah Puskesmas Selalong terdiri dari 1 (satu) paud, 1 (satu) TK, 2 (dua) Sekolah Dasar.

V.1.6 Sarana Pelayanan Kesehatan

1. Fasilitas Kesehatan

Puskesmas Selalong merupakan Puskesmas perawatan jiwa dan rawat jalan yang terdiri dari 4 posyandu bayi balita dan 3 posyandu lansia.

2. Sumber Daya Manusia

Upaya peningkatan mutu dan jangkauan pelayanan kesehatan, maka tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Selalong harus memadai jumlahnya. Adapun distribusi ketenagaan di Puskesmas Selalong dapat di lihat pada tabel V.3 berikut ini :

Table V.3
Distribusi tenaga Kesehatan berdasarkan Status Kepegawaian di Wilayah Kerja Puskesmas Selalong Tahun 2020

No	Jabatan Kepegawaian	Status		Keterangan
		L	P	
1	Kepala Puskesmas	1	-	1 PNS
2	Dokter Umum	-	1	1 PNS
3	Dokter Gigi	-	-	
4	SKM	-	2	1 PNS, 1 Honor Daerah
5	Psikologi	-	-	
5	Perawat	8	10	3 PNS, 14 Honor Daerah, 1 magang
7	Perawat Gigi	-	-	1 PNS
8	Bidan	-	11	5 PNS, 5 Honor Daerah, 1 Magang
9	Sanitarian	-	1	1 PNS
10	Nutrisionis	1	1	2 PNS
11	Analisis Kesehatan	1	-	1 PNS
12	Farmasi	1	1	2 PNS
13	Tata Usaha	1	-	1 PNS
14	Clenaing Servisce	1	2	2 Honor Daerah ,1 magang
15	Security	2	-	3 Honor Daerah
Total Ketenagaan		16	29	

Sumber :Bagian Kepegawaian Puskesmas

V.2 Gambaran Proses Penelitian

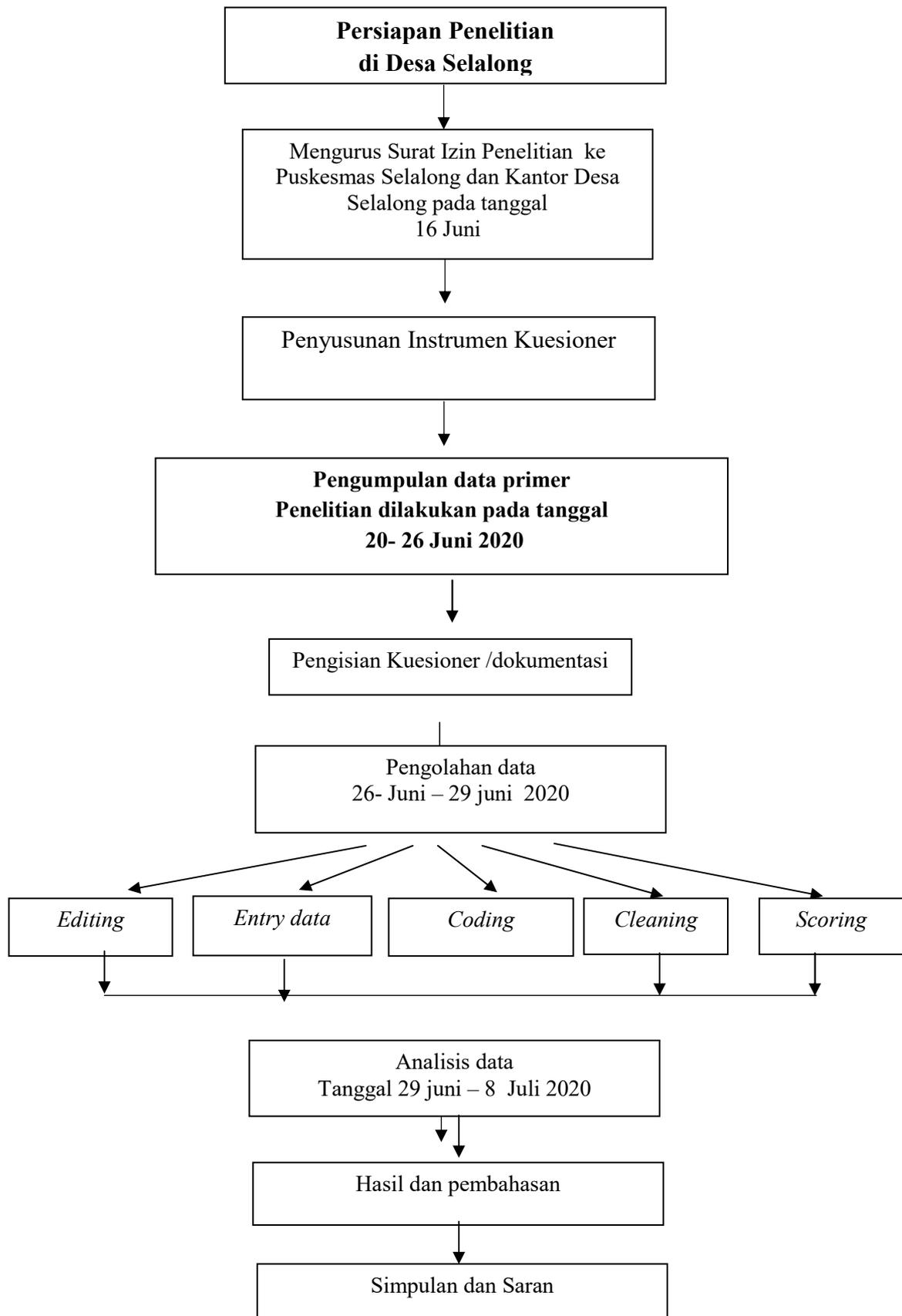
Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan mulai tanggal 11 Desember 2019 untuk tahapan untuk survey awal dan studi pendahuluan. Kemudian dilanjutkan melakukan pengumpulan data, peneliti berkoordinasi dan meminta izin terlebih dahulu kepada instansi terkait seperti Puskesmas Selalong

dan perangkat Desa Selalong dengan memberikan surat izin penelitian. Data sekunder didapatkan dari Puskesmas Selalong dan petugas pengelola program Lansia. Data primer dalam penelitian ini didapat dari hasil pengukuran dengan menggunakan kuesioner. Peneliti melakukan pengambilan data secara langsung dengan bantuan Enumerator yang sudah dilatih cara mengisi kuesioner. Sebelum wawancara dilakukan, responden diberi penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian, apabila setelah responden mendapat penjelasan dan tidak menolak untuk diwawancara dengan menandatangani *informed consent* maka dilakukan wawancara dan pengambilan data. Gambaran kegiatan penelitian dijelaskan pada tabel V.3 berikut ini :

Tabel V.4
Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Lokasi	Sasaran	Waktu Pelaksanaan
1	Seminar Proposal	Kampus UMP K. Sintang	Revisi Proposal Penelitian	13 Juni 2020
2	Uji Validitas Kuesioner	Desa Mungguk	30 responden	19 Juni 2020
3	Penentuan sampel	Desa Selalong	64 responden	20 Juni 2020
4	Pengumpulan data	Desa Selalong	64 responden	20 - 26 Juni 2020
5	Pengolahan Data	Sekadau	Coding, Entry data	26 Juni- 29 Juni 2020
6	Analisa Data	Sekadau	Analisis Pembahasan dan Kesimpulan	29 Juni – 8 Juli 2020

V.4 Alur Penelitian



Gambar V.2 Alur Penelitian

V.4.1 Karakteristik Responden berdasarkan umur

Umur responden dalam penelitian ini umur dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu lansia dan lansia tua, seperti dijelaskan pada tabel V.4.1 Berikut :

Tabel V.4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Umur Responden	Jumlah	Persentase (%)
Lanjut Usia (usia 60-74 tahun)	54	84,4
Lansia Tua (usia 75- 90 tahun)	10	15,6
Total	64	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel V.4.1 diatas diketahui sebagian besar responden merupakan Lanjut Usia (usia 60-74 tahun) yaitu sebanyak 54 (84,4%), dan sebagian kecil responden merupakan Lansia Tua (usia 75- 90 tahun) yaitu sebanyak 10 (15,6%)

V.4.2 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel V.4.2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	20	31,2
Perempuan	44	68,8
Total	64	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel V.4.2 diatas diketahui sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 44 (68,8%) responden, dan sebagian kecil responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 20 (31,2%)

V.4.3 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Tabel V.4.3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak tamat SD/Tidak sekolah	27	42,2
Tamat SD/Sederajat	14	21,9
Tamat SMP/Sederajat	15	23,4
Tamat SMA/Sederajat	5	7,8
Tamat Perguruan Tinggi	3	4,7
Total	64	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel V.4.3 diatas diketahui sebagian besar responden memiliki pendidikan tidak tamat SD/tidak sekolah yaitu 27 (42,2%), dan sebagian kecil pendidikan responden tamat perguruan tinggi sebanyak 3 (4,7%).

V.4.4 Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel V.4.4
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan Responden	Jumlah	Persentase (%)
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	3	4,7
Wiraswasta	5	7,8
Karyawan swasta	5	7,8
Petani	22	34,4
Tidak Bekerja	29	45,3
Total	64	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel V.4.4 diatas diketahui sebagian besar responden tidak bekerja yaitu 29 (45,3%) dan sebagian kecil responden merupakan pensiunan PNS yaitu sebanyak 3 (4,7%).

V.5 Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk menggambarkan secara deskriptif variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

V.5.1 Distribusi Responden berdasarkan Kunjungan ke Posyandu

Tabel V.5.1
Distribusi Responden berdasarkan Kunjungan Responden ke Posyandu Lansia

Kunjungan Posyandu Lansia	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Aktif	41	64,1
Aktif	23	35,9
Total	64	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel V.5.1 diketahui bahwa sebagian besar responden tidak aktif datang ke posyandu yaitu sebesar 64,1% responden, dan sebagian kecil responden aktif datang ke posyandu yaitu sebanyak 35,9%

V.5.2 Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan

Tabel V.5.2
Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan Lansia di Desa Selalong Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau tahun 2020.

Pengetahuan Responden	Jumlah	Persentase (%)
Pendidikan Rendah	56	87,5
Pendidikan Tinggi	8	12,5
Total	64	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel V.5.2 diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan rendah yaitu 56 (87,5%) dan sebagian kecil responden berpendidikan tinggi yaitu sebesar 8 (12,5%)

V.5.3 Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan

Tabel V.5.3.1
Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan Lansia di Desa Selalong
Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau tahun 2020.

Pengetahuan Responden	Jumlah	Persentase (%)
Pengetahuan Kurang (Mean $\leq 5,31$)	40	62,5
Pengetahuan Baik (Mean $> 5,31$)	24	37,5
Total	64	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel V.5.3.1 diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang yaitu 62,5%, dan sebagian kecil responden berpengetahuan baik yaitu 37,5% . Dari hasil analisis univariat, responden banyak salah menjawab pertanyaan seperti pada tabel Tabel V.5.3.2 berikut :

Tabel V.5.3.2
Jawaban Responden Berdasarkan Kuesioner pada Variabel Pengetahuan

No	Pernyataan	Benar		Salah	
		n	%	n	%
1	Apakah yang dimaksud dengan posyandu lansia ?	36	56,2	28	43,8
2	Apakah manfaat dari posyandu lansia ?	43	67,2	21	32,8
3	Apakah jenis kegiatan yang ada di posyandu lansia?	35	54,7	29	45,3
4	Untuk apa dilakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi bada pada saat Bapak/ Ibu di posyandu lansia ?	31	48,4	33	51,6
5	Untuk apa dilakukan pengukuran tekanan darah di posyadu lansia ?	31	48,4	33	51,6
6	Pemberian makanan tambahan yang bagaimana yang sesuai untuk dikonsumsi oleh lansia ?	27	42,2	37	57,8
7	Jenis makanan tambahan seperti apa yang sebaiknya diberikan di posyandu lansia ?	29	45,3	35	54,7
8	Apa manfaat dari jenis kegiatan dalam bentuk olah raga yang dilakukan di posyandu lansia ?	34	53,1	30	46,9
9	Untuk apa dilakukan penyuluhan kesehatan di posyandu lansia ?	38	59,4	26	40,6
10	Untuk apa buku KMS lansia diisi setiap bulannya ?	38	59,4	26	40,6

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel V.5.3.2 diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab benar tentang manfaat dari posyandu lansia adalah untuk meningkatkan kesehatan, kemampuan untuk mandiri produktif dan berperan aktif yaitu sebanyak 43 (67,2%) responden. Responden juga menyatakan dilakukannya penyuluhan kesehatan di posyandu lansia untuk memberikan komunikasi, informasi, dan edukatif pada lansia 38 (59,4%) dan sebagian besar responden menjawab Salah tentang Jenis makanan tambahan seperti apa yang sebaiknya diberikan di posyandu lansia yaitu 35 (54,7%). Pemberian makanan tambahan yang bagaimana yang sesuai untuk dikonsumsi oleh lansia yaitu 37 (57,8%). Manfaat buku KMS lansia diisi setiap bulannya untuk mengetahui perkembangan kesehatan pribadi lansia .

V.5.4 Distribusi Responden berdasarkan Sikap

Tabel V.5.4.1
Distribusi Responden berdasarkan Sikap Lansia di Desa Selalong Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau tahun 2020.

Sikap Responden	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Mendukung	33	51,6
Mendukung	31	48,4
Total	64	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel V.5.4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap tidak mendukung yaitu 33 (51,6%) dan sebagian kecilnya memiliki sikap mendukung 31 (48,4%). Dari hasil analisis univariat, responden banyak salah menjawab pernyataan seperti pada tabel Tabel V.5.4.2 berikut :

Tabel V.5.4.2
Jawaban Responden Berdasarkan Kuesioner pada Variabel Sikap

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		n	%	N	%
1	Bapak/ Ibu seharusnya bersedia untuk menghadiri posyandu lansia setiap bulannya.	33	51,6	31	48,4
2	Kegiatan posyandu lansia bermanfaat dalam menjaga kesehatan Bapak/ Ibu.	35	54,7	29	45,3
3	Bapak/Ibu mengikuti kegiatan posyandu lansia karena malu dengan tetangga	31	48,4	33	51,6
4	Bapak/Ibu tidak perlu pergi ke posyandu karena pemeriksaan kesehatan dapat dilakukan di klinik/Puskesmas langsung.	32	50,0	32	50,0
5	Bapak/Ibu seharusnya mengikuti kegiatan yang dilakukan di posyandu lansia berupa pengukuran tinggi badan dan berat badan, tekanan darah	33	51,6	31	48,4
6	Bapak/Ibu mengunjungi posyandu karena tidak punya uang untuk pergi ke pelayanan kesehatan.	31	48,4	33	51,6
7	Bapak/ Ibu tidak wajib membawa buku KMS (Kartu Menuju Sehat) karena sudah ada catatan dari petugas posyandu lansia.	31	48,4	33	51,6

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel V.5.4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan “ya” bahwa kegiatan posyandu lansia sangat bermanfaat dalam menjaga kesehatan lansia yaitu sebanyak 35 (54,7%) responden. Sebanyak 33 (51,6%) responden juga menyatakan bahwa sangat senang mengikuti kegiatan yang dilakukan di posyandu lansia berupa pengukuran tinggi badan dan berat badan, tekanan darah, sehingga bersedia untuk menghadiri posyandu lansia setiap bulannya. Sebanyak 33 (51,6%) responden juga menyatakan “tidak” bahwa mereka mengikuti posyandu karna malu dengan tetangga atau karena tidak

punya uang untuk pergi ke pelayanan kesehatan dan membawa buku KMS tidak wajib karena ada catatan dari petugas posyandu lansia.

V.5.5 Distribusi Responden berdasarkan Dukungan Keluarga

Tabel V.5.5.1
Distribusi Responden berdasarkan Dukungan Keluarga Lansia di Desa Selalong Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau tahun 2020.

Dukungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Mendukung	37	57,8
Mendukung	27	42,2
Total	64	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel V.5.5.1 distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 37% (57,8%) dan sebagian kecil mendapatkan dukungan keluarga yaitu sebesar 27 (42,2%). Berdasarkan analisa univariat item soal dalam kuesioner dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel V.5.5.2
Jawaban Responden Berdasarkan Kuesioner pada Variabel Dukungan Keluarga

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1	Apakah keluarga Bapak/Ibu memberikan informasi yang berhubungan dengan kegiatan posyandu lansia ?	36	56,3	28	43,7
2	Apakah keluarga Bapak/Ibu mengingatkan jadwal dilaksanakannya posyandu lansia kepada Bapak/Ibu?	36	56,3	28	43,7
3	Apakah keluarga Bapak/Ibu setuju dengan kegiatan -kegiatan yang ada pada di posyandu lansia seperti penyuluhan kesehatan, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan pengukuran tekanan darah?	37	57,8	27	42,2
4	Apakah keluarga menganjurkan kepada Bapak/Ibu untuk pergi ke posyandu dengan menumpang ke tetangga?	29	45,3	35	54,7

5	Apakah keluarga bisa mengantar pada saat Bapak/Ibu menyatakan akan mengikuti kegiatan posyandu lansia ?	36	56,2	28	43,8
6	Apakah keluarga tidak bisa menemani sampai selesai kegiatan posyandu dengan alasan kesibukan/karena bekerja?	29	45,3	35	54,7

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel V.5.5.2 di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan “ya” bahwa keluarga mereka setuju dengan kegiatan - kegiatan yang ada pada di posyandu lansia seperti penyuluhan kesehatan, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan pengukuran tekanan darah yaitu 37 (57,8%) responden. Sebanyak 36 (56,3%) responden menyatakan bahwa keluarga mereka selalu mengingatkan dan memberikan informasi yang berhubungan dengan kegiatan posyandu lansia, Keluarga responden juga bersedia untuk mengantar ke posyandu lansia. Sebanyak 35 (54,7) responden yang menyatakan “tidak” bahwa keluarganya menganjurkan lansia untuk pergi ke posyandu dengan menumpang ke tetangga dan keluarga tidak bisa menemani sampai selesai kegiatan posyandu dengan alasan kesibukan/bekerja.

V.5.5 Distribusi Responden berdasarkan Dukungan Tokoh Masyarakat

Tabel V.5.6.1

Distribusi Responden berdasarkan Dukungan Tokoh Masyarakat di Desa Selalong Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau tahun 2020.

Dukungan Tokoh masyarakat	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Mendukung	32	50,0
Mendukung	32	50,0
Total	64	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel V.5.6.1 diketahui bahwa 50% responden menyatakan tidak mendapatkan dukungan tokoh masyarakat dan 50% responden menyatakan mendapatkan dukungan tokoh masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia. Berdasarkan analisa univariat item soal dalam kuesioner dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel V.5.6.2
Jawaban Responden Berdasarkan Kuesioner pada Variabel Dukungan Tokoh Masyarakat

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1	Apakah tokoh masyarakat pernah mengajak Bapak/ Ibu untuk datang ke posyandu?	33	51,6	31	48,4
2	Apakah tokoh masyarakat pernah menjelaskan manfaat posyandu lansia ?	33	51,6	31	48,4
3	Apakah tokoh masyarakat pernah memberitahu tempat pelaksanaan posyandu kepada Bapak/ Ibu?	32	50,0	32	50,0
4	Apakah tokoh masyarakat pernah menanyakan kondisi kesehatan Bapak/ Ibu ?	33	51,6	31	48,4
5	Apakah tokoh masyarakat menjelaskan bahwa kalau aktif ke posyandu itu untuk kepentingan kesehatan Bpk/Ibu?	31	48,4	33	51,6

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel V.5.6.2 di atas, diketahui sebanyak 35 (51,6%) responden menyatakan “ya” bahwa tokoh masyarakat seperti Kepala Desa, pernah mengajak responden untuk datang ke posyandu, pernah menjelaskan manfaat posyandu lansia dan menanyakan tentang kondisi kesehatan responden. Sebanyak 33 (51,6%) responden yang menyatakan “tidak” bahwa tokoh masyarakat menjelaskan bahwa kalau aktif ke posyandu itu untuk kepentingan kesehatan

lansia dan tokoh masyarakat juga tidak pernah memberitahu tempat pelaksanaan posyandu kepada lansia yaitu sebanyak 32 (50%).

V.6 Analisis Bivariat

V.6.1 Hubungan Pendidikan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir.

Tabel V.6.1
Hubungan Pendidikan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir.

Pendidikan	Kunjungan Posyandu				Total	P	PR		
	Tidak Aktif		Aktif					value	95%CI
	N	%	N	%					
Rendah	36	64,3	20	35,7	56	100.0	(0,233- 4,998)		
Tinggi	5	62,5	3	37,5	8	100.0			
Total	41	64,1	23	35,9	64	100.0			

Uji Fisher's Exact

Analisa bivariat pada tabel V.6.1 diketahui bahwa proporsi responden yang berpendidikan rendah cenderung lebih besar untuk tidak aktif berkunjung ke posyandu lansia yaitu sebesar 64,3%, dibandingkan responden berpendidikan tinggi yaitu sebesar 62,5%. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,605$ artinya nilai $p > \text{nilai } \alpha \text{ (alpha 5\%)} = 0,05$. Disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir.

V.6.2 Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir.

Tabel V.6.2
Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir.

Pengetahuan	Kunjungan Posyandu				Total	P	PR		
	Tidak Aktif		Aktif					value	95%CI
	N	%	N	%					
Kurang	30	75,0	10	25,0	40	100.0	(1,022-2,619)		
Baik	11	45,8	13	54,2	24	100.0			
Total	41	64,1	23	35,9	64	100.0			

Uji *Chi Square*

Analisa bivariat pada tabel V.6.2 diketahui bahwa proporsi responden yang berpengetahuan kurang cenderung lebih besar untuk tidak aktif berkunjung ke posyandu lansia yaitu sebesar 75%, dibandingkan responden berpengetahuan baik yaitu sebesar 45,8%. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,037$ artinya nilai $p < \text{nilai } \alpha \text{ (alpha 5\%)} = 0,05$. Disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir. Hasil analisis diperoleh $PR=1,636$ dengan 95% *ConfideneInterval (CI)=(1,022-2,619)*, artinya responden yang memiliki pengetahuan kurang baik memiliki risiko 1,636 kali untuk tidak aktif dalam kegiatan posyandu lansia dibandingkan responden yang berpengetahuan baik.

V.6.3 Hubungan Sikap dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir.

Tabel V.6.3
Hubungan Sikap dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir.

Sikap	Kunjungan Posyandu				Total		P value	PR 95%CI
	Tidak Aktif		Aktif		N	%		
	N	%	N	%	N	%		
Tidak mendukung	26	78,8	7	21,2	33	100	0,023	1,628
Mendukung	15	48,4	16	51,6	31	100		(1,087-2,440)
Total	41	64,1	23	35,9	64	100		

Uji *Chi Square*

Analisa bivariat pada tabel V.6.2 diketahui bahwa proporsi responden yang memiliki sikap tidak mendukung cenderung lebih besar untuk tidak aktif berkunjung ke posyandu lansia yaitu sebesar 78,8%, dibandingkan responden yang memiliki sikap mendukung yaitu sebesar 48,4%. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,023$ artinya nilai $p < \text{nilai } \alpha \text{ (alpha 5\%)} = 0,05$. Disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir. Hasil analisis diperoleh $PR = 1,628$ dengan $95\% \text{ ConfideneInterval (CI)} = (1,087-2,440)$, artinya responden yang memiliki sikap tidak mendukung memiliki risiko 1,628 kali untuk tidak aktif dalam kegiatan posyandu lansia dibandingkan responden yang bersikap mendukung.

V.6.4 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir.

Tabel V.6.4
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir.

Dukungan Keluarga	Kunjungan Posyandu				Total	P value	PR 95%CI
	Tidak Aktif		Aktif				
	N	%	N	%			
Tidak mendukung	29	78,4	8	21,6	37	100.0	(1,120-2,778)
Mendukung	12	44,4	15	55,6	27	100.0	
Total	41	64,1	23	35,9	64	100.0	

Uji Chi Square

Analisa bivariat pada tabel V.6.4 diketahui bahwa proporsi responden memiliki keluarga yang tidak mendukung cenderung lebih besar untuk tidak aktif berkunjung ke posyandu lansia yaitu sebesar 78,4%, dibandingkan responden yang memiliki dukungan keluarga yaitu sebesar 44,4%. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,011$ artinya nilai $p < \text{nilai } \alpha \text{ (alpha 5\%)} = 0,05$. Disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir. Hasil analisis diperoleh $PR = 1,764$ dengan $95\% \text{ ConfideneInterval (CI)} = (1,120 - 2,778)$, artinya responden yang memiliki sikap tidak mendukung memiliki risiko 1,764 kali untuk tidak aktif dalam kegiatan posyandu lansia dibandingkan responden yang mendapatkan dukungan keluarga.

V.6.5 Hubungan Dukungan Tokoh Masyarakat dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir.

Tabel V.6.5

Hubungan Dukungan Tokoh Masyarakat dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir.

Dukungan Tokoh Masyarakat	Kunjungan Posyandu				Total	P	PR		
	Tidak Aktif		Aktif					value	95%CI
	N	%	N	%					
Tidak mendukung	24	75,0	8	25,0	32	100.0	(0,964-2,069)		
Mendukung	17	53,1	15	46,9	32	100.0			
Total	41	64,1	23	35,9	64	100.0			

Uji Chi Square

Analisa bivariat pada tabel V.6.5 diketahui bahwa proporsi responden yang tidak mendapatkan dukungan tokoh masyarakat cenderung lebih besar untuk tidak aktif berkunjung ke posyandu lansia yaitu sebesar 75%, dibandingkan responden yang memiliki dukungan tokoh masyarakat yaitu sebanyak 53,1%. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,118$ artinya nilai $p >$ nilai α (α 5%) = 0,05. Disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir.

V.6 Pembahasan

V.6.1 Hubungan Pendidikan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi responden yang berpendidikan rendah cenderung untuk tidak aktif berkunjung ke posyandu lansia yaitu sebesar 64,3%, lebih besar dibandingkan responden berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 62,5%. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,605$ artinya nilai $p >$ nilai α (α 5%) = 0,05. Disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang diungkap dalam penelitian dilakukan oleh Sianturi (2019) tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dan Faktor Lainnya Dengan Keaktifan Lanjut Usia (Lansia) Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pendidikan ($p=0,139$) dengan Keaktifan Lanjut Usia (Lansia) Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia. Penelitian lain dilakukan oleh Sukmawati (2015) tentang Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Lansia dalam Memanfaatkan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Landono Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ($p=1.000$). Penelitian Alhidayati (2014) tidak sejalan dengan penelitian diatas, tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar tahun 2013. Penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pendidikan dengan

perilaku kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar ($p\text{ value} = 0,001$).

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. (Notoatmodjo 2014).

Semakin tinggi Pendidikan, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

V.6.2 Hubungan antara Pengetahuan Dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi responden yang berpengetahuan kurang cenderung untuk tidak aktif berkunjung ke posyandu lansia yaitu sebesar 75%, lebih besar dibandingkan responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 45,8%. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,037$ artinya nilai $p < \text{nilai } \alpha \text{ (alpha 5\%)} = 0,05$. Disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir. Hasil analisis diperoleh $PR = 1,636$ artinya responden yang memiliki pengetahuan kurang baik memiliki risiko 1,636 kali untuk tidak

aktif dalam kegiatan posyandu lansia dibandingkan responden yang berpengetahuan baik.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan Alhidayati tahun 2014 tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar tahun 2013. Penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ($p \text{ value} = 0,000$) dengan perilaku kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar. Penelitian lain dilakukan oleh Sianturi tahun 2019 tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dan Faktor Lainnya Dengan Keaktifan Lanjut Usia (Lansia) Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ($p=0,019$) dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu. Penelitian lain dilakukan Aldriana (2015) tentang Faktor - Faktor yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Desa Rambah Tengah Utara Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan ($p =0,0001$) dengan Rendahnya Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Desa Rambah Tengah Utara Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Tahun 2015.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh

melalui indera pendengaran (telinga), dan indera pengelihatan (mata). (Notoatmodjo,2014).

Dari hasil analisis univariat berdasarkan isian item kuesioner dijelaskan pada tabel V.5.3.2 diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab benar tentang manfaat dari posyandu lansia adalah untuk meningkatkan kesehatan, kemampuan untuk mandiri produktif dan berperan aktif yaitu sebanyak 43 (67,2%) responden. Responden juga menyatakan dilakukannya penyuluhan kesehatan di posyandu lansia untuk memberikan komunikasi, informasi, dan edukatif pada lansia 38 (59,4) dan manfaat buku KMS lansia diisi setiap bulannya untuk mengetahui perkembangan kesehatan pribadi lansia yaitu sebanyak 38 (59,4) responden.

Pengetahuan yang rendah bisa diakibatkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga lebih banyak pula pengetahuan yang ia dapatkan. Pengetahuan lansia Desa Selalong tentang posyandu lansia tergolong rendah sehingga diharapkan agar partisipasi berbagai pihak baik dari Puskesmas Selalong, kader kesehatan maupun pihak keluarga untuk dapat melakukan pendekatan personal kepada lansia, meningkatkan kualitas pelayanan di posyandu sehingga lansia termotivasi untuk mengunjungi posyandu lansia dan pelaksanaan posyandu diharapkan dilaksanakan secara rutin setiap bulannya. Petugas Kesehatan dapat melakukan penyuluhan dengan pendekatan pada keluarga lansia agar lebih memberikan perhatian khusus pada lansia agar pola makan dan asupan gizi lansia lebih terpantau.

V.6.3 Hubungan antara Sikap Dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki sikap tidak mendukung cenderung untuk tidak aktif berkunjung ke posyandu lansia yaitu sebesar 78,8%, lebih besar dibandingkan responden yang memiliki sikap mendukung yaitu sebanyak 48,4%. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,023$ artinya nilai $p < \text{nilai } \alpha \text{ (alpha 5\%)} = 0,05$. Disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir. Hasil analisis diperoleh $PR = 1,628$ artinya responden yang memiliki sikap tidak mendukung memiliki risiko 1,628 kali untuk tidak aktif dalam kegiatan posyandu lansia dibandingkan responden yang bersikap mendukung..

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Alhidayati tahun 2014 tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar tahun 2013, menunjukkan ada hubungan antara Sikap dengan perilaku kunjungan lansia ke posyandu. ($p \text{ value} = 0,001$). Penelitian lain dilakukan oleh Sianturi tahun 2019 tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dan Faktor Lainnya Dengan Keaktifan Lanjut Usia (Lansia) Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan sikap dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu dengan ($p\text{-value} = 0,039$). Penelitian dilakukan oleh Purnawati (2014) tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu di Desa Plumbon Kecamatan Mojolaban Sukoharjo. Hasil penelitian menunjukkan sikap

dapat mempengaruhi kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu di Desa Plumbon Kecamatan Mojolaban Sukoharjo ($p\ value = 0,000$).

Sikap adalah juga respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). (Notoatmodjo, 2014). sikap itu terdiri kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap objek. Artinya, bagaimana keyakinan dan pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek. Sikap juga dianggap Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, artinya bagaimana penilaian (terkandung di dalamnya faktor emosi) orang tersebut terhadap objek. Sikap merupakan Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*), adalah sikap merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Sikap adalah anjang-ancang untuk bertindak atau berperilaku terbuka (tindakan).

Berdasarkan hasil analisis univariat berdasarkan isian item kuesioner dijelaskan pada tabel V.5.4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa kegiatan posyandu lansia sangat bermanfaat dalam menjaga kesehatan lansia yaitu sebanyak 35 (54,7%) responden. Sebanyak 33 (51,6%) responden juga menyatakan bahwa sangat senang mengikuti kegiatan yang dilakukan di posyandu lansia berupa pengukuran tinggi badan dan berat badan, tekanan darah, sehingga bersedia untuk menghadiri posyandu lansia setiap bulannya. Dilihat dari pernyataan beberapa responden masih ada yang keberatan untuk datang dengan alasan kalau pemeriksaan kesehatan dapat dilakukan di klinik atau pelayanan kesehatan lainnya.

Sebagian besar sikap lansia terhadap kegiatan posyandu adalah tidak mendukung kalau pelaksanaan posyandu harus dihadiri setiap bulannya. Sehingga diharapkan agar partisipasi berbagai pihak baik dari Puskesmas Selalong, kader kesehatan maupun pihak keluarga untuk dapat lebih aktif lagi melakukan pendekatan personal kepada lansia. Petugas Kesehatan dan kader dapat bekerjasama dalam memberikan perhatian khusus pada lansia, misalnya dengan menjemput lansia yang kesulitan akses ke posyandu, mengunjungi lansia yang sakit dan membuat program-program kegiatan yang dapat membuat lansia termotivasi untuk datang pada kegiatan posyandu lansia.

V.6.4 Hubungan antara Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi responden memiliki keluarga yang tidak mendukung cenderung untuk tidak aktif berkunjung ke posyandu lansia yaitu sebesar 78,4%, lebih besar dibandingkan responden yang memiliki dukungan keluarga yaitu sebanyak (44,4%). Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,011$ artinya nilai $p < \text{nilai } \alpha \text{ (alpha 5\%)} = 0,05$. Disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir. Hasil analisis diperoleh $PR = 1,764$ artinya responden yang memiliki sikap tidak mendukung memiliki risiko 1,764 kali untuk tidak aktif dalam kegiatan posyandu lansia dibandingkan responden yang mendapatkan dukungan keluarga.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sianturi tahun 2019 tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dan Faktor Lainnya Dengan Keaktifan

Lanjut Usia (Lansia) Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu ($p=0,001$). Penelitian sejalan dilakukan oleh Nurzia (2017) tentang Hubungan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Lansia Dalam Melakukan Kunjungan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga lansia dalam melakukan kunjungan posyandu ($p\text{-value} = 0.009$). Penelitian Lain dilakukan oleh Yunita (2016) tentang faktor – faktor yang mempengaruhi minat lansia untuk mengikuti posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Pagimana Kabupaten Banggai. Hasil penelitian diketahui terdapat pengaruh dukungan keluarga dengan minat lansia untuk mengikuti posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Pagimana Kabupaten Banggai ($p\text{ value} = 0,0010$).

Penelitian Hidawati (2016) tentang Hubungan Akses Ke Posyandu, Dukungan Keluarga, Dan Keluhan fisik Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu Puspasari Abadi V Di Gonilan Kartasura. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara dukungan keluarga terhadap keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia yang ditunjukkan dengan *Chi-Square* $0.049 < 0,05$

Dukungan keluarga dapat menjadi faktor yang dapat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai Kesehatan individu serta menentukan program pengobatan yang akan mereka terima. Keluarga juga memberi dukungan dan membuat keputusan mengenai perawatan anggota yang sakit. Derajat dimana

seseorang terisolasi dari pendampingan orang lain, isolasi sosial, secara negatif berhubungan dengan kepatuhan (Notoatmodjo,2014). Dukungan keluarga juga merupakan tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan apabila diperlukan (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan analisa univariat item soal dalam kuesioner dijelaskan dalam tabel V.5.5.2 di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa keluarga mereka setuju dengan kegiatan -kegiatan yang ada pada di posyandu lansia seperti penyuluhan kesehatan, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan , dan pengukuran tekanan darah yaitu 37 (57,8%) responden dan yang tidak setuju sebanyak 27 (42,2%). Sebanyak 36 (56,3%) responden menyatakan bahwa keluarga mereka selalu mengingatkan dan memberikan informasi yang berhubungan dengan kegiatan posyandu lansia, Keluarga responden juga bersedia untuk mengantar ke posyandu lansia dan sebanyak 28 (43,8%) lansia menyatakan tidak ada keluarga yang mengantarkan mereka keposyandu. Sebagian besar lansia lebih mempercayakan segala sesuatu hal mengenai kesehatannya kepada keluarga menyebabkan lansia keberatan hadir dalam kegiatan posyandu lansia. Beberapa lansia juga menyatakan tidak ada anak ataupun kerabat yang mau mengantar dengan alasan mereka bekerja dan ada kesibukan lainnya.

Sebagian besar responden diketahui tidak mendapatkan dukungan keluarga sehingga menyebabkan lansia tidak datang pada kegiatan posyandu lansia, sehingga diharapkan agar partisipasi dari anggota keluarga, terutama

anggota keluarga yang terdekat dengan lansia supaya memotivasi lansia untuk aktif dalam kegiatan posyandu lansia. Diharapkan juga keluarga dapat meluangkan waktu kepada lansia dengan mengingatkan jadwal posyandu lansia setiap bulannya dan mengantar lansia ke posyandu serta menemani lansia sampai kegiatan posyandu selesai.

V.6.5 Hubungan antara Dukungan Tokoh Masyarakat Dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi responden yang tidak mendapatkan dukungan tokoh masyarakat cenderung untuk tidak aktif berkunjung ke posyandu lansia yaitu sebesar 75%, lebih besar dibandingkan responden yang memiliki dukungan tokoh masyarakat yaitu sebanyak (53,1%). Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,118$ artinya nilai $p > \text{nilai } \alpha$ ($\alpha 5\%$) = 0,05. Disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir.

Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Sukmawati tahun 2015 tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Lansia Dalam Memanfaatkan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Landono Kabupaten Konawe Selatan. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan dukungan tokoh masyarakat dengan pemanfaatan posyandu lansia ($p=0,018$). Penelitian dilakukan oleh Purnawati (2014) tentang Faktor-Faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu di Desa Plumbon Kecamatan Mojolaban Sukoharjo. Hasil penelitian ini juga menunjukkan dukungan

masyarakat dapat mempengaruhi kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu di Desa Plumbon Kecamatan Mojolaban Sukoharjo ($p\ value = 0,001$).

Dukungan Sosial Menurut Farhat (2012) bahwa kader yang mendapat dukungan baik terhadap pelaksanaan posyandu dari tokoh-tokoh masyarakat dan dari kader itu sendiri akan meningkatkan motivasi. Kader sebagai strategi atau pendorong untuk mendapatkan dukungan sosial melalui tokoh-tokoh masyarakat (toma), baik tokoh masyarakat formal maupun informal. Tujuannya agar para tokoh masyarakat menjadi jembatan antara sektor kesehatan sebagai pelaksana program kesehatan dengan masyarakat penerima program kesehatan. Dengan adanya dukungan sosial dari tokoh-tokoh masyarakat pada dasarnya adalah untuk mensosialisasikan program-program kesehatan. Sehingga masyarakat mau menerima dan ikut berpartisipasi terhadap program kesehatan yang ada. Menurut Notoatmodjo (2014), pada faktor penguat (*reinforcing factors*) untuk berperilaku sehat, masyarakat memerlukan perilaku contoh (acuan) dari para tokoh masyarakat, tokoh agama, dan para petugas terlebih lagi petugas kesehatan.

Berdasarkan Hasil penelitian diketahui bahwa 50% responden menyatakan tidak mendapatkan dukungan tokoh masyarakat dan 50% responden menyatakan mendapatkan dukungan tokoh masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia. Berdasarkan analisa univariat item soal dalam kuesioner dijelaskan dalam tabel V.5.6.2 diketahui bahwa sebanyak 31 (48,4%) responden menyatakan bahwa tidak mendapatkan dukungan dari tokoh masyarakat seperti menjelaskan bahwa kalau aktif ke posyandu itu untuk kepentingan kesehatan lansia dan tokoh masyarakat juga tidak pernah memberitahu tempat pelaksanaan posyandu kepada lansia yaitu sebanyak 32 (50%).

Menurut peneliti dukungan tokoh masyarakat berhubungan dengan kunjungan lansia keposyandu, dengan adanya dukungan tokoh masyarakat seharusnya kunjungan lansia keposyandu meningkat, namun pada penelitian ini menyatakan tidak ada hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan kunjungan lansia keposyandu karena lansia merasa tidak ada keluhan fisik atau tidak merasa sakit sehingga lansia tidak datang keposyandu

Saran peneliti agar tokoh masyarakat dapat menjelaskan manfaat dari posyandu lansia agar lansia termotivasi untuk datang ke posyandu

V.7 Keterbatasan dan Hambatan Penelitian

V.7.1 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain peneliti hanya melakukan analisa univariat dan bivariat saja sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya bisa lebih mengembangkan analisa sampai pada analisa multivariat.

V.7.2 Hambatan Penelitian

Peneliti tidak menemukan hambatan yang berarti pada saat penelitian. Adapun beberapa hambatan yang dirasakan adalah sebagai berikut :

1. Responden perlu dijelaskan secara detail tiap pertanyaan untuk memahami maksud dari pertanyaan tersebut dan pada beberapa lansia memerlukan suara yang agak keras karena pendengaran yang sudah mulai berkurang.
2. Bahasa mayoritas responden banyak menggunakan bahasa daerah (Dayak/Melayu) Sekadau sehingga untuk komunikasi sedikit mengalami kendala, dan lansia harus didampingi keluarga untuk membantu komunikasi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir sebagai berikut :

1. Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir. Hasil uji *Fisher's Exact* diperoleh $p\text{-value} = 0,605 > 0,05$ dan PR (CI95%) = 1,080 (0,233-4,998).
2. Ada hubungan antara pengetahuan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir. (Nilai $p\text{-value} = 0,037 < 0,05$ dan PR (CI95%) = 1,636 (1,022-2,619).
3. Ada hubungan antara Sikap dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir. Nilai $p\text{-value} = 0,023 < 0,05$ dan PR (CI95%) = 1,628 (1,087-2,440).
4. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir. Nilai $p\text{-value} = 0,011 < 0,05$ dan PR (CI95%) = 1,764 (1,120 - 2,778).
5. Tidak ada hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir. Nilai $p\text{-value} = 0,118 > 0,05$. Dan PR (CI95%) = 1,412 (0,964 - 2,069).

VI.2 Saran

1. Bagi Pihak Puskesmas

Pihak Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan di posyandu dan membuat program kegiatan yang lebih menarik untuk meningkatkan motivasi lansia untuk berkunjung ke posyandu. Misalnya dengan kegiatan jalan sehat untuk lansia dan sebagainya. Melakukan penyuluhan dengan pendekatan personal kepada keluarga lansia agar memantau makanan dan asupan gizi lansia, memberikan pemahaman pada keluarga lansia agar memberikan perhatian khusus pada lansia, misalnya dengan mengingatkan jadwal posyandu, mengantar lansia saat kegiatan posyandu dan memberikan makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi lansia.

Bagi Petugas kesehatan dan kader dapat lebih aktif dan memberikan perhatian khusus pada lansia seperti selalu mengingatkan jadwal posyandu, menjemput lansia yang keluarganya tidak bisa mengantar ke posyandu, lansia yang sakit atau tidak bisa hadir keposyandu agar dilakukan kunjungan rumah untuk memantau kesehatan lansia.

2. Bagi Masyarakat dan Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat diharapkan dapat lebih peduli akan kesehatan lansia yang merupakan bagian dari anggota masyarakat di wilayahnya, seperti menanyakan kondisi kesehatan lansia, mengajak lansia untuk datang ke posyandu, menjelaskan manfaat posyandu lansia.

3. Bagi Keluarga

Melalui pendekatan personal dapat memberikan perhatian khusus pada lansia dan selalu memotivasi agar lansia selalu bersemangat untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Perhatian khusus tersebut dapat berupa memberikan informasi yang berhubungan dengan kegiatan posyandu lansia, mengingatkan jadwal posyandu, dapat mengantarkan pada saat kegiatan posyandu bahkan sampai menemani lansia hingga kegiatan posyandu lansia selesai dilaksanakan.

4. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan metode yang berbeda dan menganalisa variabel bebas yang lain yang mempengaruhi kunjungan lansia keposyandu.

- [4tc2VrYWRhdS1oaWxpci1kYWxhbS1hbmdrYS0yMDE5Lmh0bWw%3D&twoadfnorfeauf=MjAyMC0wOC0wNSAwMT0xNDoyNg%3D%3D](https://dukcapil.kalbarprov.go.id/c/_uploads/buku_dak_sem_2_2018.pdf)
Bagian KIA Puskesmas Selalong. Puskesmas.Selalong 2018. Laporan Lansia Kab.Sekadau. Puskesmas Selalong.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sekadau.2019. Laporan Lansia Kab Sekadau. Bidang KESMAS Dinas Kesehatan Kabupaten Sekadau.
- Departemen Kesehatan RI. 2010. Pedoman Puskesmas Santun Lanjut Usia Bagi Petugas Kesehatan. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Komunitas
- Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Provinsi Kalimantan Barat, 2019. *Data Agregat Kependudukan Provinsi Kalimantan Barat Semester 2 Tahun 2018*. (Serial online) diakses tanggal 12 juni 2020,URL : https://dukcapil.kalbarprov.go.id/c/_uploads/buku_dak_sem_2_2018.pdf
- 2019. *Data Agregat Kependudukan Provinsi Kalimantan Barat semester 2 Tahun 2019*. (serial online) Diakses Tgl 27 September 2019. URL : https://dukcapil.kalbarprov.go.id/c/_uploads/buku_dak_sem_2_2019.pdf
- Dahlan, S. 2014. *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan,deskriptif bivariat dan multivariat,dilengkapi aplikasi menggunakan SPSS edsi 6* Jakarta. Epidemiologi Indonesia
- Direktur Jenderal Peraturan Perundang-Undangan Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. 2018. *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia*. (serial online) diakses pada Juni 2020. URL:<https://jdih.kemsos.go.id/pencarian/www/storage/repository/PERMENSOS%20NOMOR%205%20TAHUN%202018%20TENTANG%20STANDAR%20NASIONL%20REHABILITASI%20SOSIAL%20LANJUT%20USIA.pdf>
- Farhat. 2012. *Perbedaan Keaktifan Kader Dan Faktor Internal Maupun Eksternal Yang Berhubungan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat (D/S) Tinggi Dan Rendah Kota Banjarmasin*. Tesis, (serial online) disitasi pada tanggal 10 juni 2020 URL :. <https://repository.ugm.ac.id/89456/>
- Fatmah. 2010. *Gizi Usia Lanjut*. Jakarta. Erlangga
- Handayani, D. dan Wahyuni. 2012. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Posyandu Lansia Jetis Desa Krajan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo*. *Jurnal STIKES*, 9, 49-50. (Serial online) Disitasi tanggal 20 Mei 2020. Diakses pada URL : <https://www.jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id/index.php/gaster/article/view/32>
- Handayani S. 2013. *Perbedaan Kebugaran Lansia Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Seman Lansia Di Desa Leyengan Kecamatan Ungaran Timur*

Kabupaten Semarang. (serial online). Diakses juli 2020. URL : <https://adoc.tips/perbedaan-kebugaran-lansia-sebelum-dan-sesudah-di-lakukan-se.html>

Hidawati, Lathifah. 2016. *Hubungan Akses Ke Posyandu , Dukungan Keluarga, Dan Keluhanfisik Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu Puspasari Abadi V Di Gonilan Kartasura*. Skripsi. Disitasi tanggal 2 Juli 2020. URL : <http://eprints.ums.ac.id/44819/2/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

Ismael S dan Sastroasmoro S. 2014. *Dasar dasar Metodologi Penelitian Klinis*; Edisi ke-5.CV. SagungSeto. Jakarta. ISBN 978-602-271-033-2.

Kementrian Kesehatan. 2013. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Nomor 6 Tahun 2013. Tentang Kriteria Fasilitas Pelayanan Kesehatan Terpencil, Sangat Terpencil, Dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Tidak Diminati. (Serial online). Diakses tanggal 19 Agustus 2020. URL : https://www.google.com/search?safe=strict&sxsrf=ALeKk01GH4uYWG IjBCNEjwRWty5KOGC2YQ%3A1598112296535&ei=KEJBX_qQINj99QPqxLKwBA&q=Peraturan+Menteri+Kesehatan+No+6%2C2013&oq=Peraturan+Menteri+Kesehatan+No+6%2C2013&gs_lcp=CgZwc3ktYWIQAzIGCAAQFhAeOgQIABBHOGgIIRAWEB0QHICfLFjEOWC4PWgAcAF4AIAB9AKIAaoJkgEHMC4zLjAuMpgBAKABAaoBB2d3cy13aXrAAQE&sclient=psy-ab&ved=0ahUKEwj6xPudmK_rAhXYfn0KHWqiDEYQ4dUDCAs&uact=5#

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019*. (serial online). Diakses Tanggal 20 Oktober 2019. URL : http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._25_ttg_Rencana_Aksi_Nasional_Kesehatan_Lanjut_Usia_Tahun_2016-2019_.pdf

-----2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan*. (serial online). Diakses tanggal 22 Juni 2020. URL : http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._43_ttg_Standar_Pelayanan_Minimal_Bidang_Kesehatan_.pdf

-----2016. *Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia*. Pusat Data Dan Informasi. . (serial online). Diakses tanggal 22 Juni 2020. URL : <https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin%20lansia%202016.pdf>

-----2016. *Buku Kesehatan Lanjut Usia*. Kementrian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal bidang Kesehatan Masyarakat. ISBN 978-602-416-086-9. . (Serial Online). Diakses tanggal 18 Agustus 2020. <http://www.kesga>.

kemkes.go.id/images/pedoman/BUKU%20LANJUT%20USIA%20-%20Indonesia.pdf

Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal b Kesehatan Masyarakat Buku Kesehatan Lanjut Usia. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2016 ISBN 978-602-416-086-9

-----2017. Pusat Data Dan Informasi, Analisis Lansia Di Indonesia. Jakarta. Kemenkes.

Kotler, dan Killer. 2012. Mnjajemen Pemasaran, Edisi 12. Jakarta: Erlangga

Maurana, Yunita. 2016. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Lansia Untuk Mengikuti Pos pelayanan terpadu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pagimana Kab. Banggai. Jurnal. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 9 Nomor 1 Tahun 2016.* (serial online) diakses tanggal 10 juli 2020. URL : <https://jurnalstikesnh.files.wordpress.com/2017/01/105111.pdf>

Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta : Rineka Cipta.

-----2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan* .Jakarta : Rineka Cipta. Edisi Revisi Cetakan ke-2.

-----2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta. Rineka Cipta.

-----2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Novarina, V. 2012. *Hubungan Dukungan Keluarga Tentang Senam Lansia Dengan Keaktifan Mengikuti Senam Di Posyandu “ Peduli Insani” Di Mendungan Desa Pabelan Kartasura. Skripsi (Serial online)* Diterbitkan. Diakses tanggal 12 juli 2020. URL: http://eprints.ums.ac.id/20154/9/NASKAH_PUBLIKASI.pdf

Nugroho. 2012. *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik*, Edisi 3. Jakarta : EGC

Nurzia, N. 2017. *Hubungan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Lansia Dalam Melakukan Kunjungan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017.* Scientia Journal online. (disitasi tanggal 18 Juli 2020), diakses URL: <https://media.neliti.com/media/publications/286406-hubungan-motivasi-dan-dukkungan-keluarga-e6c08f63.pdf>

Purnawati, N, 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu di desa Plumbon Kecamatan Mojolaban Sukoharjo. (serial online) disitasi tanggal 8 Juli 2020. URL : http://eprints.ums.ac.id/30723/17/Naskah_Publikasi_Deal.pdf

- Putra, YJ. 2015. *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di korong bayur wilayah kerja Puskesmas pauh kamar tahun 2015. Skripsi.* (Serial Online) diakses juli 2020. URL : <http://scholar.unand.ac.id/5615/1/Abstrak.pdf>
- Sutikno, E. 2011. *Hubungan antara Fungsi Keluarga dan Kualitas Hidup.* Institut Ilmu Kesehatan Bhati Wiyata, Kediri. *Jurnal Kedokteran Indonesia*, Vol.2:1. (serial online) Diakses tanggal 5 Juli 2020. URL : https://fk.uns.ac.id/static/file/jki.2.1.13_Ekawati_Soetikno_0001_.pdf
- Sianturi. 2019. *Hubungan Dukungan Keluarga Dan Faktor Lainnya Dengan Keaktifan Lanjut Usia (Lansia) Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Raja Basa Indah. Skripsi.* Bandar Lampung. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung ; Alfabeta. (serial online) diakses tanggal 23 juni 2020. URL : <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/medula/article/view/2179>
- A.M Sudirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar.* Jakarta : PT. Grafindo Indonesia
- Sukmawati, N., Sakka, A., dan Erawan, P.E.M. 2015. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Lansia Dalam Memanfaatkan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Landoto Kabupaten Kanowe Selatan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1 (2) (serial online) disitasi tanggal 10 Mei 2020. Diakses URL : <https://media.neliti.com/media/publications/185531-ID-faktor-yang-berhubungan-dengan-perilaku.pdf>
- Teguh Triyanto. 2014. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara. hal.23-
- United Nations, Department Of Economic And Social Affairs, Population Division (2017). *World Population Prospects 2017* . (serial online) disitasi tanggal 12 Mei 2020. Diakses pada URL : https://population.un.org/wpp/Publications/Files/WPP2017_DataBooklet.pdf
- Wahono, H. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Gantungan Makam Haji. Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Serial Online). Disitasi tanggal 23 Mei 2020. Diakses pada URL : <http://eprints.ums.ac.id/9520/>
- Wibowo. 2014. *Manajemen Kinerja.* Edisi Keempat. Rajawali Pers. Jakarta.
- World Health Organization. 2015. *World Report On Ageing And Health.* ISBN 978 924 156 5042. Geneva 27, Switzerland . (Serial Online) Disitasi pada bulan Juni 2020. Diakses URL : <https://apps.who.int/iris/rest/bitstreams/835463/retrieve>

Yunita, M. 2016. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Lansia Untuk Mengikuti Pos pelayanan terpadu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pagimana Kab. Banggai. *Jurnal. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* Volume 9 Nomor 1 Tahun 2016.

LAMPIRAN